

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kemajuan suatu bangsa sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan menentukan arah pembinaan dan pembangunan kepribadian termasuk perubahan perilaku serta pendidikan juga dapat mempunyai peranan penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya yang sejalan dengan tujuan nawacita pemerintah, kerana dengan pendidikan manusia belajar aktif dan mengerahkan semua potensi yang ada dalam diri individunya.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Pendidikan formal baik di SD, SMP dan SMA atau SMK, terdapat mata pelajaran yang nantinya akan ada proses belajar mengajar yang terjadi disitu. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan

Tentunya saling mendukung antara komponen satu dengan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya interaksi antara komponen-komponen dan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien jika interaksi tersebut terjadi secara positif, konstruktif, dan produktif antar komponen-komponen yang terkandung didalamnya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan jasmani memiliki banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik, baik dari nilai kognitif, nilai psikomotorik, maupun nilai afektif. Menurut (Sudarsinah, 2021) Pendidikan jasmani dapat dijadikan media untuk mendorong perkembangan keterampilan peserta didik mulai dari keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social.

- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Terdapat banyak materi yang dapat dikembangkan dan diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani di sekolah antara lain permainan bola kecil, permainan bola besar, atletik, aquatic dan gaya hidup sehat. Salah satu materi permainan bola besar yang dapat dimasukkan dalam modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu materi bola tangan. Bola tangan merupakan salah satu permainan bola besar yang menjadi materi di mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Permainan bola tangan adalah suatu permainan yang belum terkenal di masyarakat dan masih jarang diajarkan di sekolah. Secara sederhana permainan bola tangan hampir sama

dengan permainan sepakbola, tetapi permainan bola tangan menggunakan tangan untuk menggiring dan memasukkan bola ke dalam gawang.

Permainan bola tangan banyak memiliki manfaat bagi kesehatan. Berikut ini manfaat bola tangan bagi kesehatan yang perlu diketahui yaitu meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan koordinasi tangan dan kaki, melatih fleksibilitas dan keseimbangan tubuh, meningkatkan fokus dan percaya diri, membakar kalori dan lemak, menjaga tubuh tetap fit, dan aman dimainkan untuk semua usia.

Permainan bola tangan merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim di lapangan berukuran sama dengan lapangan futsal yaitu 40 m x 20 m di tengah terdapat garis pemisah, selain itu juga ada sebuah lingkaran di tengah lapangan untuk memulai permainan (*throw off*) yang berdiameter 9,15 meter. Kedua tim berkesempatan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan untuk mendapatkan poin. Masing-masing tim yang terdiri dari 7 pemain, 6 pemain lapangan dan 1 kiper atau penjaga gawang, permainan dilakukan dengan cara melempar sebuah bola menggunakan tangan dengan tujuan memasukkan ke dalam gawang lawan. Lamanya permainan yaitu dua babak (periode), masing-masing terdiri atas 30 menit. Tim yang memasukkan gol lebih banyak ke gawang lawan adalah tim yang memenangkan pertandingan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), bola tangan sering dimainkan dengan modifikasi dengan mengganti peraturan maupun media permainannya. Biasanya gawang dapat diubah dengan gawang yang ada seperti gawang futsal atau jika tidak ada bisa digantikan dengan

pipa buatan atau juga *cone*, bola dapat diganti dengan bola plastik yang berukuran lebih kecil atau bola yang sudah tersedia seperti bola voli, karena tidak semua sekolah memiliki alat yang memadai sesuai standar. Dengan demikian, adanya modifikasi permainan dapat terlaksananya pembelajaran bola tangan dan dapat menarik peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran bola tangan.

Sekolah- sekolah di Empat Lawang baik di SD, SMP, SMA maupun SMK masih banyak yang belum mampu mempraktekkan materi pelajaran permainan *invasi* khususnya bola tangan. Setiap sekolah pasti memiliki permasalahan masing-masing dalam melaksanakan materi pelajaran. Menurut (Putri, 2020) dalam materi bola tangan beberapa permasalahan yang dihadapi seperti sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) karena masih terdapat sekolah-sekolah yang belum lengkap alat untuk pembelajaran.

Masalah selanjutnya adalah peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran maupun lingkungan di sekolah itu sendiri. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang kurang paham tentang gerak spesifik dan peraturan permainan bola tangan. Oleh sebab itu, guru PJOK di sekolah diharapkan dapat memberikan teori tentang peraturan permainan bola tangan terkait peraturan dasar permainan tersebut. Jadi, ketika peserta didik mempraktekkan permainan bola tangan sudah memiliki pandangan terkait dengan peraturan permainan bola tangan. Memberikan pembelajaran efektif, efisien dan terencana dimaksudkan dapat mendukung proses terjadinya pembelajaran permainan bola tangan, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Guru PJOK harus memiliki daya kreasi

dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu, guru PJOK harus bisa menaikkan minat dan motivasi pada peserta didik agar memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang diikuti. Sehingga, peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berjalan.

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa belum akrab dan masih asing dengan permainan bola tangan padahal permainan bola tangan merupakan permainan yang sederhana, mudah dimainkan, dan menyenangkan untuk dipraktikkan. Alasan dari beberapa siswa tentang hal tersebut menyatakan bahwa mereka sulit memahami cara melakukan gerak dasar permainan sehingga sulit mempraktikkan permainan bola tangan. Selain itu permasalahan yang ada di SMP Negeri 6 tebing tinggi yaitu belum tersedianya sarana dan prasarana permainan bola tangan yang memadai. Selain itu ditambah dengan anggapan olah raga itu hanya permainan bola voli dan sepak bola. Dengan demikian guru harus memiliki strategi khusus agar permainan bola tangan ini dapat menambah minat siswa dalam mempraktikkan permainan bola tangan. Hal ini sangat diharapkan agar siswa memiliki motivasi dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Proses belajar mengajar tentu banyak permasalahan yang dihadapi seperti yang telah diuraikan di atas tak terkecuali dalam mempraktikkan permainan bola tangan pada mata pelajaran PJOK di sekolah. Dalam hal ini guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK yaitu metode pembelajaran *Teaching Games for Understanding*. Metode pembelajaran *Teaching Game for Understanding* adalah pembelajaran yang menggunakan metode permainan dimana pada metode pembelajaran *TGfU* siswa diajak untuk mempelajari permainan yang berkaitan dengan olahraga yang akan diajarkan menggunakan pendekatan yang konstruktif.

*TGfU* adalah suatu model pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan unsur permainan taktik tanpa menghilangkan tekniknya dengan tujuan keaktifan gerak untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pengajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran permainan taktik tersebut dapat menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan teknik yang diperlukan untuk penampilan permainan. Beberapa jenis permainan yang dapat digunakan antara lain permainan lempar tangkap melewati halangan, permainan empat gawang, permainan kolong bola dan permainan bola beracun.

Model pembelajaran *TGfU* diharapkan guru menjadi fasilitator sekaligus sumber belajar namun guru akan membatasi diri dalam memberikan informasi maupun demonstrasi. Guru lebih menstimulus siswa untuk lebih aktif belajar gerakan tertentu dengan model pembelajaran *TGfU*. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar dan berlatih dengan lebih aktif baik secara fisik, kognitif maupun afektif. Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu menciptakan pembelajaran aktif pada siswa. Individu yang melek secara fisik menerapkan pengetahuan tentang konsep, prinsip, strategi

dan taktik yang terkait dengan gerakan dan kinerja. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran *TGfU* di kelas pendidikan jasmani memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan mengembangkan siswa sebagai pembelajar aktif (Nieves *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran *TGfU* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar *passing* bola tangan SMP Negeri 6 Tebing Tinggi.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran bola tangan
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola tangan
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap gerak spesifik mengoper bola pada permainan bola tangan
4. Kurangnya tersedia sarana dan prasarana permainan bola tangan yang memadai

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terbatasnya waktu, tenaga, biaya serta kemampuan, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini hanya



membatasi pada permasalahan tentang “pengaruh model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* terhadap hasil belajar *passing* bola tangan kelas VIII SMP Negeri 6 Tebing Tinggi”

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah pengaruh model pembelajaran *TGFU* terhadap hasil belajar *passing* bola tangan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 tebing Tinggi?”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *TGFU* terhadap hasil belajar *passing* bola tangan kelas VIII SMP Negeri 6 Tebing Tinggi.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Secara khusus manfaat yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah memperkaya dan menambah pengetahuan peneliti tentang olahraga bola tangan dan secara praktis memberikan informasi kepada guru olahraga, dan pelatih serta pelaku olahraga permainan bola tangan tentang kegunaan dan pengaruh metode pembelajaran *TGFU* terhadap kemampuan *passing* dalam permainan bola tangan. Adapun secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti sebagai syarat akademik untuk menyusun tulisan ilmiah atau tesis sebagai bukti akhir kelulusan.
2. Bagi Universitas PGRI yaitu sebagai bahan perbandingan penelitian lebih lanjut, dan sebagai pedoman untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.